

**PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI PADA SUPORTER SEPAK BOLA
PSIS SEMARANG PANSER BIRU DALAM MENYEBARKAN
PESAN-PESAN PERDAMAIAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Dana Fikri Ikromi

NIM : 19107030030

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

**PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI PADA SUPORTER SEPAK BOLA
PSIS SEMARANG PANSER BIRU DALAM MENYEBARKAN
PESAN-PESAN PERDAMAIAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Dana Fikri Ikromi

NIM : 19107030030

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Dana Fikri Ikromi

Nomor Induk : 19107030030

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 01 Juni 2024

Yang Menyatakan



Dana Fikri Ikromi

Nim 19107030030

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dana Fikri Ikromi
NIM : 19107030030
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI PADA SUPORTER SEPAK BOLA DALAM MENYEBARKAN PESAN-PESAN PERDAMAIAN (Studi Deskriptif Kualitatif pada Suporter PSIS Semarang Panser Biru)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Mei 2024
Pembimbing

Alip Kunandar, M. Si
NIP. 19760626 200901 1 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-979/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

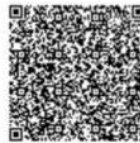
Tugas Akhir dengan judul : PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI PADA SUPORTER SEPAK BOLA PSIS SEMARANG PANSER BIRU DALAM MENYEBARKAN PESAN-PESAN PERDAMAIAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DANA FIKRI IKROMI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030030
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

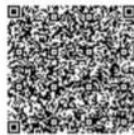
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

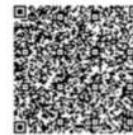
Valid ID: 66aaf0b10c51f



Penguji I

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
SIGNED

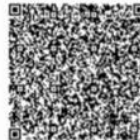
Valid ID: 66aa402528e41



Penguji II

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a89183ac621



Yogyakarta, 02 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66aaf66ad928

HALAMAN MOTTO

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya Proses itu penting, Karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

“Setiap langkah kecil menuju perdamaian adalah langkah besar untuk kemanusiaan”

-Penulis-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan pertolongan-Nya, Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang” **PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI PADA SUPORTER SEPAK BOLA PSIS SEMARANG PANSER BIRU DALAM MENYEBARKAN PESAN-PESAN PERDAMAIAN**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Ibu Dr. Ajeng Purwani, S.Sos., M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan selama masa penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Dosen Penguji Satu Munaqoysah.

5. Ibu Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A. selaku Dosen Penguji Dua Munaqosyah.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua Orang Tua saya tercinta (Bapak Murtadlo & Ibu Siti Zahroh) orang tua paling hebat yang senantiasa memberikan dukungan tiada henti baik moral maupun material. Terima kasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungannya Bapak Ibu sampai bisa berada dititik ini.
8. Kedua Adikku tersayang, Emira dan Ardhan. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis selama menempuh Pendidikan selama ini. Terima kasih atas do'a dan dukungannya, tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
9. Irenne Ghusnaldy Fauza Tazkia Purti, Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, yang selalu menemani dalam suka maupun duka, dan memberikan semangat tiada henti hingga akhir proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman sejati keluarga besar Jama'ah, Anam, Azhel, Arfiy, Indah. Terima kasih telah menjadi bagian keluarga selama perkuliahan, suka maupun duka telah kita lewati, selamat melanjutkan ke jenjang selanjutnya kawan, semoga kita bertemu lagi di titik terbaik, berjanjilah kawan, berpisah hanya untuk masa depan bukan karena pertengkar.
11. Serta semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga doa dan kebaikan yang saudara berikan kepada penulis dapat diterima di sisi ALLAH SWT, dan mendapatkan kebaikan, rahmat dari-Nya, Amiiin.

Yogyakarta, 01 Juni 2024

Penyusun,

Dana Fikri Ikromi

NIM : 19107030030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan teori	11
G. Kerangka Berpikir.....	31
H. Metode Penelitian	33
BAB II GAMBARAN UMUM.....	37
A. PSIS Semarang.....	37
B. Panser Biru	39
BAB III PEMBAHASAN	50
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Letak Geografis Sekertariat Panser Biru.....	41
Tabel 2. Kepengurusan Organisasi Panser Biru.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian	32
Gambar 2. Logo PSIS Semarang	37
Gambar 3. Logo Panser Biru.....	40
Gambar 4. Panser Biru melakukan koordinasi.....	59
Gambar 5. Arahan Panser Biru di Instagram	69
Gambar 6. Panser Biru melakukan pertukaran informasi	77
Gambar 7. Panser Biru mendapatkan timbal balik.....	83
Gambar 8. Panser Biru menyampaikan pesan perdamaian.....	91
Gambar 9. Panser Biru menyampaikan pesan perdamaian.....	95
Gambar 10. Wawancara bersama informan	107
Gambar 11. Wawancara bersama infroman	108
Gambar 12. Wawancara bersama informan	109
Gambar 13. Wawancara bersama informan	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data Penelitian.....	103
Lampiran 2. Dokumentasi.....	107

ABSTRACT

Panser Biru used to often riot, one of the reasons being racist chants and hate speech. Currently Panser Biru is no longer rioting, therefore research is being carried out to find out how Panser Biru can overcome this problem.

The aim of this research is to answer the question what is the role of organizational communication for football supporters in spreading messages of peace. This research uses the Communication Role Theory according to (Brent D & Stewart, 1998) as follows: (a) Coordinating every activity of individuals, groups and other units within the organization, (b) Providing overall organizational direction to their subordinates, (c) Providing facilities exchange of information within the organization, (d) Will guarantee reciprocity between the organization and the environment outside the organization (Soyomukti, 2012). And also theory (U. Effendy, 2002) reveals that the message of peace is spread in the first way, namely face to face, because face to face we communicate directly.

This type of research is qualitative research using a qualitative descriptive approach. Primary and secondary data sources. The primary sources obtained by researchers were the results of interviews with the Chairperson and Members of the Organization. "Secondary sources obtained by researchers are organizational profiles and documents related to the Panser Biru organization." Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Meanwhile, checking the validity of the data is carried out using the source triangulation method."

The results of research on the role of organizational communication among football supporters in spreading messages of peace can be concluded that the role of communication is very important in supporting an activity. With good messages, peace will be created for football.

Keywords: Role, Message, Organizational Communication, Panser Biru

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak mampu hidup secara mandiri dan sangat memerlukan komunikasi dan interaksi dengan sesama manusia untuk mempertahankan kehidupannya, baik dalam skala yang terkecil di tingkat individu maupun dalam skala yang lebih besar di tingkat kolektif.

Hampir setiap hari manusia melakukan komunikasi baik individu dengan individu maupun kelompok/organisasi dengan organisasi, sebagai contoh sebuah organisasi suporter sepak bola yang ada di lingkungan penulis yaitu Jawa Tengah, yang memiliki konsep komunikasi antar individu maupun komunikasi organisasi, sehingga tetap eksis hingga saat ini dan banyak memberikan kontribusi pada tim sepak bola yang didukungnya. Atas dasar hal tersebut, penulis pada akhirnya tertarik untuk mengkaji bagaimana peran komunikasi organisasi yang ada di dalam kelompok suporter sepak bola tersebut.

Penelitian ini akan difokuskan pada salah satu tim suporter sepak bola yang berada di wilayah Jawa tengah yaitu Panser biru yang tidak lain adalah suporter dari tim sepak bola PSIS Semarang. Penulis mengambil objek kajian sebuah suporter sepak bola karena sepak bola tidak bisa dilepaskan dari tim dan suporternya. Selain itu alasan yang lebih umum yaitu perubahan suporter di Indonesia dari masa ke masa. Suporter pada awal mulanya sering melakukan tindakan anarkis sehingga masyarakat

memandang sebuah suporter memiliki citra yang buruk namun lambat laun suporter di Indonesia sudah mulai berubah menjadi lebih kreatif dan lebih baik sehingga stigma buruk tersebut mulai hilang hal itu tidak terlepas dari pengelolaan sebuah organisasi pada suporter.

Fenomena suporter yang ada di Indonesia hingga kini masih terus menunjukkan eksistensinya, buktinya justru semakin banyak bermunculan kelompok-kelompok suporter suatu tim sepak bola, salah satunya adalah Panser Biru. Panser Biru merupakan salah satu suporter tim sepak bola di wilayah Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang yang akan menjadi objek kajian penulis dalam tulisan ini. Panser Biru merupakan organisasi sekaligus identitas bagi pendukung tim sepak bola PSIS Semarang.

“Panser Biru berdiri pada tanggal 25 Maret 2001, dan melalui proses yang panjang. Pada saat PSIS Semarang menjadi juara pada tahun 1999, sudah banyak penggemar PSIS di Semarang dan sekitarnya yang memberi dukungan loyal tersebut tetapi belum terkoordinasi dengan baik. Seiring berjalanya waktu, tepatnya pada 22 Oktober 2000 di Gedung Berlian Semarang, sekitar 15 suporter fanatik mengadakan konferensi pertama. Akhirnya setuju pada hari itu untuk mendirikan Forum Peduli PSIS Semarang. Kemudian dilanjutkan dengan konferensi pada 29 Oktober 2000 yang dihadiri oleh sekitar 35 orang. Sampai akhirnya pada 5 November 2000 di GOR Tri Lomba Juang, yaitu membentuk Panser Biru. Mereka menetapkan organisasi baru pada tanggal 25 Maret 2001, Panser Biru resmi

dideklarasikan di lapangan Tri Lomba Juang dengan Ketua Umum Beny Setiawan (Adiguna, 2022).

Panser Biru pernah menjadi sorotan publik karena kejadian kerusuhan antara Panser Biru dengan The Jak mania yang menewaskan salah satu anggota panser biru yakni Imam Iswanto karena pengeroyokan di stasiun Manggarai Jakarta, selain itu pada tahun 2012 kerusuhan antara Snex dan Panser Biru juga memakan korban yakni Ovick Arangga (Snex) karena ditusuk senjata tajam. Pada tahun 2010 sekitar 16 orang juga melakukan penyerangan terhadap rombongan dari suporter Persija Jepara, dari 16 orang tersebut salah satunya menjadi otak penyerang yakni Edi Purnomo yakni sebagai koordinator lapangan suporter Panser Biru. Selain itu pada tahun 2015 terjadi kerusuhan saat final Piala Polda Jateng yang mempertemukan PSIS Semarang dengan Persis Solo, yang mengalami banyak korban luka-luka akibat saling lempar batu, paving, bahkan petasan, yang berbuntut aksi *sweeping* kendaraan plat AD di Semarang. Dan yang paling terbaru ini yang terjadi pada tahun lalu atau 2022 kericuhan antara suporter Persis Solo dengan PSIS Semarang, aksi saling lempar batu Ketika rombongan suporter PSIS Semarang akan pulang ke Semarang (Maulan & Sodik, 2022).

Permusuhan tidak usai setelah adanya korban jiwa namun mengakar di setiap hari dan dilaga kandang dengan menyanyikan yel-yel kebencian diucapkan kepada Banaspati yang berbunyi “Persijap jancok di bunuh saja”. Tentunya hal ini menjadi sorotan publik, karena sepak bola sebagai olahraga

yang mendunia tidak hanya menciptakan euforia tetapi juga dapat menjadi ajang konflik dan kekerasan. Fenomena kekerasan di stadion sepak bola telah menjadi perhatian serius yang dapat mencoreng citra olahraga. Suporter Panser Biru dengan semangatnya yang luar biasa memiliki potensi yang besar untuk memainkan peran yang signifikan dalam mengatasi masalah kekerasan dan meningkatkan perdamaian.

Di dalam proses perdamaian tersebut tentunya ada beberapa strategi yang dilakukan para suporter Panser Biru, salah satu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan perdamaian yaitu peran komunikasi organisasi. Peran komunikasi organisasi memiliki dampak yang besar dalam membentuk pandangan dan perilaku para anggota suporter sepak bola khususnya Panser Biru. Dengan adanya peran komunikasi ini maka penting setiap organisasi memahami faktor-faktor yang mendorong kekerasan di antara suporter untuk merancang strategi komunikasi yang efektif dalam menyebarkan pesan perdamaian.

Suporter Panser Biru, yang awalnya dibentuk dengan tujuan utama untuk mendukung dan memotivasi tim sepak bola kesayangan mereka, telah mengalami pergeseran tujuan yang signifikan. Panser Biru sebagai sebuah kelompok pendukung, diharapkan bisa menjadi jembatan antara tim dan penggemar, menciptakan atmosfer pertandingan yang positif dan penuh semangat. Dengan mengorganisir dukungan yang terstruktur, Panser Biru berambisi untuk meningkatkan moral para pemain di lapangan serta memperkuat solidaritas di antara para penggemar. Dukungan ini tidak hanya

terbatas pada sorak-sorai di stadion, tetapi juga mencakup kegiatan-kegiatan sosial yang dapat memberikan dampak positif bagi komunitas setempat (Syahputra, 2016).

Namun, seiring berjalannya waktu, beberapa anggota Panser Biru mulai menunjukkan perilaku yang menyimpang dari tujuan awal pembentukan kelompok ini. Konflik mulai muncul baik di dalam internal kelompok maupun dengan kelompok pendukung tim lain. Persaingan yang seharusnya bersifat sportif dan penuh respek berubah menjadi permusuhan yang merugikan banyak pihak. Beberapa insiden kekerasan terjadi di dalam dan di luar stadion, memperburuk citra Panser Biru sebagai kelompok pendukung. Hal ini tentu bertentangan dengan misi awal mereka untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua pihak yang terlibat dalam pertandingan sepak bola (Mukminin & Ainun, 2019).

Fenomena ini memunculkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran tujuan tersebut. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pengawasan, koordinasi, dan pengarah di dalam organisasi Panser Biru itu sendiri. Tanpa adanya pemimpin yang tegas dan aturan yang jelas, anggota-anggota yang memiliki niat kurang baik dapat dengan mudah mengambil alih dan merusak tujuan mulia yang telah ditetapkan. Selain itu, faktor eksternal seperti provokasi dari kelompok pendukung lain turut berkontribusi terhadap meningkatnya tensi dan konflik (Mukminin & Ainun, 2019).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang serius dari semua pihak terkait. Panser Biru harus melakukan introspeksi dan evaluasi terhadap struktur organisasi dan nilai-nilai yang mereka pegang. Penerapan aturan yang ketat dan pembinaan terhadap anggota baru harus menjadi prioritas.

Maka sesuai dengan Firman Allah SWT yang memerintahkan kepada manusia untuk menyeru pada kebaikan, yang diabadikan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 :

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ ۗ الْمُنْكَرَ عَنِ وَيُنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat di atas bermaksud supaya di antara para hamba ALLAH SWT atau orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut melakukan amar ma'ruf nahi munkar, walau hal itu seharusnya merupakan kewajiban tiap-tiap insan sesuai kapasitas masing-masing.

Menyeru kepada ajaran dan nilai ketuhanan tidak boleh dipaksa pada seseorang, melainkan harus disampaikan secara persuasif dengan ajakan yang baik.

Dan untuk ma'ruf atau kebaikan, seseorang mesti memerintahkannya kepada orang lain, demikian dengan munkar atau keburukan, yang harus di cegah dengan tegas.

Panser Biru telah dikenal sebagai suporter yang memiliki komitmen

terhadap klub sepak bola lokal dan komunitas sekitarnya. Namun, untuk memahami secara mendalam bagaimana komunikasi organisasi suporter ini memainkan peran dalam menyebarkan pesan-pesan perdamaian, dibutuhkan analisis menyeluruh terhadap dinamika internal kelompok tersebut. Komunikasi organisasi suporter dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pesan yang disampaikan kepada anggota, strategi keterlibatan eksternal, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial.

Dengan demikian, untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi organisasi dalam menyebarkan pesan-pesan perdamaian, penulis akan membahas lebih dalam pada penelitiannya lewat skripsi dengan mengangkat judul: *“Peran Komunikasi Organisasi Pada Suporter Sepak Bola PSIS Semarang Panser Biru dalam Menyebarkan Pesan-Pesan Perdamaian”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah dijelaskan, maka masalah yang ingin dikaji adalah sebagai berikut :

Bagaimana peran komunikasi organisasi suporter Panser Biru dalam menyebarkan pesan-pesan perdamaian dalam sepak bola?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain adalah untuk menganalisis peran komunikasi organisasi Panser Biru dalam menyebarkan pesan-pesan perdamaian dalam sepakbola.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas serta manfaat yang baik secara teoritis.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Ilmu Komunikasi. Khususnya yang berkaitan dengan komunikasi organisasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori komunikasi khususnya teori-teori tentang komunikasi organisasi.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi proses pemahaman penulis terhadap komunikasi organisasi berhubungan dengan ilmu komunikasi.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan, evaluasi, pemikiran dalam pengembangan dalam proses berorganisasi Panser Biru dalam menyebarkan pesan-pesan perdamaian dalam sepakbola.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan (Muhtar, 2021) yang berjudul “Peran Komunitas Suporter Sepak Bola Jember Berani Dalam Meningkatkan Semangat Pemain” Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember. Dalam penelitian yang ditulis oleh Muhammad Radiansyah Muhtar memiliki persamaan pada metode penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan juga sama-sama menggunakan subjek suporter sepak bola. Sedangkan perbedaannya peneliti yang dilakukan Muhammad Radiansyah Muhtar dengan penulis yakni penulis melakukan penelitian berfokus pada peran suporter dalam menyebarkan pesan perdamaian, sedangkan Muhammad Radiansyah Muhtar berfokus pada peran suporter dalam meningkatkan semangat pemain.

2. Skripsi yang ditulis (B. A. Putra, 2022) yang berjudul “Proses komunikasi massa suporter Panser Biru melalui media sosial Instagram (@panserbiru2001) dalam mempromosikan Brand Image Panser Biru” Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Komunikasi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bagus Ardio Putra mempunyai persamaan penelitian yang dilakukan peneliti, persamaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan wawancara dan observasi, selain itu juga sama-sama meneliti tentang suporter sepakbola Panser Biru. Sedangkan perbedaannya penelitian Bagus Ardio Putra dengan penulis yakni dalam penelitian penulis berfokus pada peran komunikasi organisasi suporter Panser Biru dalam menyebarkan pesan-pesan perdamaian dalam sepak bola, sedangkan penelitian Bagus Ardio Putra berfokus pada Proses

Komunikasi Massa Suporter Panser Biru Melalui Instagram @panserbiru2001 Dalam Mempromosikan Brand Image Panser Biru.

3. Skripsi yang ditulis (Astuti, 2017) yang berjudul “Pendekatan Komunikasi Aremania Satria Purwokerto Dalam Mengembangkan Organisasi Suporter” Program Studi komunikasi Dan Penyiaran Islam. Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilatar belakangi dengan adanya organisasi suporter tim sepak bola Arema Malang yang berdomisili di wilayah Purwokerto serta memiliki banyak anggota. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena berfokus pada peran komunikasi organisasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan akhlak anggota.
4. Skripsi yang ditulis oleh (Laili, n.d.) dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Antara Atasan dan Bawahan Di PT Dwikarya Prasetya Nusantara Surabaya” jurusan Ilmu Komunikasi Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni’matul Laili tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan topik pembahasan komunikasi organisasi. Sedangkan perbedaan penelitian Ni’matul Laili dengan penulis yakni dalam penelitian penulis berfokus pada peran komunikasi organisasi suporter Panser Biru dalam menyebarkan pesan-

pesan perdamaian dalam sepak bola, sedangkan penelitian Ni'matul Laili berfokus pada pola komunikasi antara atasan dan bawahan.

F. Landasan teori

1. Komunikasi Organisasi

Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin *organizare*, yang secara harfiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lain saling bergantung. Pada antara para ahli yang menyebut padua itu sistem, terdapat jua yang menamakannya sarana. (Rogers, 1976) pada bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi menjadi suatu sistem yang mapan asal mereka yang bekerja sama buat mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, serta kitab modern *Business: A System Approach*, mendefinisikan organisasi menjadi sarana di mana manajemen mengkoordinasikan asalah bahan serta sumber daya manusia melalui pola struktur formal berasal tugas-tugas dan wewenang.

Kolerasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauan yang berfokus kepada insan-insan yang terlibat pada tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode serta teknik apa yang digunakan, media apa yang digunakan, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang sebagai penghambat, serta sebagainya.

Komunikasi organisasi artinya pengiriman serta penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam gerombolan formal maupun

informal berasal suatu organisasi (Wiryanto, 2005) Komunikasi formal artinya komunikasi yang disetujui sang organisasi itu sendiri serta sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di organisasi, produktivitas, serta aneka macam pekerjaan yang wajib dilakukan pada organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial.

Arti komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin yaitu *communicatio*, dan bersumber pada kata *communis* yang berarti sama, sama di sini memiliki arti sama makna. Istilah tersebut identik dengan bentuk percakapan antara komunikator dan komunikan yang memiliki makna yang sama terhadap apa yang menjadi bahan percakapan. Percakapan antara kedua orang dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa apa yang digunakan untuk mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan (Effendy, 2017)

Menurut Harold D. Lasswell menjelaskan definisi komunikasi yakni dengan menjawab pertanyaan *who* (siapa), *says what* (berbicara apa), *in which channel* (dengan media apa), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (dengan efek apa). Menurut Laswell, komunikasi adalah perantara informasi dari seorang individu yang berkomunikasi kepada penerima pesan melalui berbagai media dengan tujuan menciptakan dampak yang diinginkan. Dalam definisi tersebut menunjukkan bahwa

menurut Laswell komunikasi merupakan suatu upaya yang mempunyai tujuan (I. S. Wijaya, 2019).

Organisasi merupakan jenis asosiasi di mana individu-individu terhimpun. Organisasi tersebut dijelaskan sebagai agregat atau struktur individu yang melalui tahap-tahap dan alokasi tugas, serta berupaya meraih tujuan yang telah dipersetujui secara bersama. Asal muasal istilah organisasi bermula dari bahasa Latin “organizer”, yang secara literal mengindikasikan ‘koordinasi antara bagian-bagian yang saling bergantung’. Beberapa ahli merujuknya sebagai “struktur” dan lainnya menyebutnya sebagai “petunjuk” (Soyomukti, 2012).

Dari pengertian organisasi sebagaimana telah diuraikan di atas, pada dasarnya memiliki 4 unsur pokok yaitu :

- a. Manusia merupakan unsur dari segi jumlah terdiri dari dua orang atau lebih.
- b. Filsafat adalah usaha manusia untuk mengorganisir diri, menjalani kehidupan bersama berdasarkan filsafat yang sama dengan hakikat kemanusiaannya, sehingga memungkinkan tercapainya kerja sama.
- c. Proses adalah organisasi sebagai hasil dari interaksi antara manusia yang menciptakan kerja sama, yang tidak pernah berhenti selama manusia terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, kerja sama ini berlangsung sebagai sebuah proses.
- d. Manusia mendirikan organisasi karena terdapat kesesuaian tujuan, baik untuk merealisasikan prinsip-prinsip kemanusiaan maupun

untuk memastikan pemenuhan kebutuhan secara berkesinambungan (Budi, 2021).

Hal ini berarti bahwa Dalam setiap organisasi, selalu ada individu atau sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan anggota yang bekerja sama serta semua aktivitas yang terkait. Sering kali, mereka juga harus menyelaraskan berbagai kegiatan dari sekelompok orang yang biasanya memiliki kepentingan yang berbeda. Ketentuan yang seharusnya disetujui bersama sering tidak diketahui oleh semua pihak dan kadang-kadang bahkan dipaksakan untuk disetujui. Fenomena ini dapat ditemukan di hampir semua organisasi, baik dalam sektor pemerintahan maupun swasta. Akibatnya, organisasi menjadi semakin kompleks, strukturnya semakin rumit, dan tingkat formalitasnya meningkat, yang pada akhirnya mempengaruhi individu-individu yang bekerja di dalamnya.

Dimensi manusia menjadi sangat penting dalam organisasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua organisasi memiliki kesamaan, dengan perbedaan utama terletak pada bidang operasionalnya, karena didasari oleh berbagai kepentingan manusia yang tergabung di dalamnya. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengelolaan aspek manusia dalam organisasi adalah kunci untuk mencapai efektivitas dan efisiensi operasional. Selain itu, kemampuan untuk mengelola konflik dan memfasilitasi komunikasi yang efektif di antara anggota organisasi menjadi semakin krusial dalam menghadapi

kompleksitas ini. Para pemimpin organisasi harus memiliki keterampilan interpersonal yang baik dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan inklusif. Dengan demikian, organisasi dapat beradaptasi lebih baik terhadap perubahan dan tantangan, serta memaksimalkan potensi dan produktivitas setiap anggotanya (Budi, 2021).

Menurut Agus Hermawan dan Imam Subqi dalam (Hendaryani, 2020) menyatakan bahwa hubungan manusia satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Menurut Subqi dalam (Hendaryani, 2020) mengungkapkan pendapatnya bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang terlahir lemah dan tidak berdaya, namun dengan berbuat demikian, manusia sudah memiliki potensi bawaan yang bersifat laten. Subqi menambahkan bahwa manusia juga makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain dalam hidupnya dan saling membantu.

Di dalam entitas organisasi, visi, misi, budaya, dan suasana kerja sangat lah krusial dalam membentuk pola perilaku organisasi tersebut. Walaupun setiap entitas organisasi memiliki atribut yang khas, semuanya berbagi tujuan yang serupa, kerangka kerja, proses untuk mengatur kegiatan, dan individu yang mengemban berbagai peran (Sunarso, 2019).

Organisasi diciptakan untuk mencapai tujuan. Di dalam organisasi berkumpul orang-orang yang beberapa alasannya dikatakan berbeda. Setiap orang pun memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Selain itu organisasi harus sebisa mungkin mampu versi naik dengan organisasi dan menyelaraskan diri kepada stakeholder atau para pemangku kepentingan (Sunarso, 2019).

Perilaku organisasi adalah kajian tentang cara manusia berperilaku di dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu. Ini mencakup bagaimana organisasi memengaruhi individu, dan sebaliknya, bagaimana individu memengaruhi organisasi. Tujuan praktis dari studi ini adalah untuk memahami bagaimana perilaku manusia memengaruhi upaya mencapai tujuan-tujuan organisasi. Menurut Sukarno dalam konteks sistem pengendalian manajemen, perilaku organisasi dianggap sangat "*crucial*" untuk memahami, menjelaskan, memprediksi, dan memengaruhi atau mengubah perilaku manusia di tempat kerja. Ini mencakup tiga aspek penting yaitu:

- a. Perilaku organisasi memperhatikan tindakan yang terlihat, seperti berinteraksi dengan rekan kerja, menggunakan komputer, dan membuat laporan.
- b. Perilaku organisasi memperhatikan perilaku manusia baik secara individu maupun sebagai bagian dari sebuah kelompok dalam organisasi.

c. Analisis perilaku kelompok juga mencakup kajian terhadap perilaku kelompok dan organisasi itu sendiri (Sunarso, 2019).

Banyak teori yang mencoba dikembangkan suatu anggapan mengenai awal terbentuknya kelompok. Teori ini menjadi dasar mengenai terbentuknya kelompok. Teori ini disebut teori pendekatan (*propinquity*). Teori tersebut menyatakan bahwa interaksi antara individu dipengaruhi oleh kedekatan fisik dan lingkungan mereka. Ini diasumsikan bahwa mahasiswa yang duduk dekat dalam kelas lebih mungkin membentuk kelompok daripada mereka yang duduk terpisah jauh. Di kantor, pegawai yang bekerja dalam ruangan yang sama cenderung lebih mudah berinteraksi dan membentuk hubungan yang dapat mengarah pada pembentukan kelompok, dibandingkan dengan mereka yang terpisah secara fisik. (Sunarso, 2019).

Komunikasi organisasi adalah proses saling berkomunikasi antara pengirim dan penerima pesan di dalam sebuah organisasi, baik dalam konteks formal maupun informal, yang ditetapkan dan disetujui oleh organisasi itu sendiri untuk memenuhi kepentingan internalnya. Ini mencakup prosedur kerja dan aktivitas yang dilakukan di dalam lingkungan organisasi. Seperti kebijakan surat-surat resmi ataupun jumpa pers. Komunikasi informal adalah jenis komunikasi yang diterima secara sosial, di mana tujuannya bukan pada organisasi, tetapi lebih pada anggota secara individu (Zahara, 2018).

Komunikasi organisasi merupakan suatu sistem aliran yang menghubungkan atau menciptakan kinerja antara orang-orang yang ada di dalamnya sehingga menghasilkan suatu tujuan. Komunikasi yang ada di organisasi adalah proses pengirim atau penerima pesan organisasi dalam suatu kelompok secara formal maupun informal (Wijaya, 2019: 48).

Komunikasi organisasi, seperti komunikasi internal. Arti dari komunikasi organisasi adalah proses pertukaran ide antara manajemen dan karyawan di sebuah perusahaan. Ini melibatkan pertukaran sudut pandang secara horizontal dan vertikal untuk menjalankan tugas-tugas pekerjaan dan dapat dilaksanakan dengan baik (Panuju, 2018).

Menurut (Purbaningrum, 2019) menyatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi di dalam lingkup organisasi baik itu yang bersifat formal maupun non formal. Komunikasi organisasi ini terjadi dengan orang yang ada di dalam organisasi itu maupun orang luar yang berpengaruh untuk organisasi tersebut. Proses komunikasi organisasi ini berlangsung untuk dapat mencapai suatu tujuan dari organisasi itu sendiri (Dyatmika, 2020).

Bernard juga menyatakan bahwa kewenangan tergantung pada keinginan untuk bekerja sama. Ada empat syarat yang harus dipenuhi sebelum seseorang menerima pesan yang memiliki otoritas. 4 syarat tersebut yaitu:

- a. Memahami isi pesan.
- b. Mempercayai bahwa pesan tersebut sesuai dengan tujuan organisasi.
- c. Percaya bahwa saat memilih untuk bekerja sama, pesan yang dimaksud sesuai dengan minatnya.
- d. Memiliki kemampuan fisik dan mental untuk melaksanakan pesan.

Goldhaber (1993) mengungkapkan bahwa komunikasi organisasi ialah proses buat membangun dan saling menukar informasi maupun pesan dalam suatu jaringan yang bergantung antar satu sama lain. Goldhaber menyebutnya pula bahwa komunikasi organisasi mempunyai tujuan buat mengatasi lingkungan yang tidak sempurna atau selalu berubah-ubah. Didalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi yang di tulis oleh (Rismawaty et al., 2014) mengemukakan konsep penting organisasi ada tujuh, yaitu:

- a. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. karena gejala menciptakan dan saling menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan suatu proses.

- b. Pesan

yang dimaksud dengan pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Untuk berkomunikasi seseorang harus sanggup menyusun suatu gambaran mental, memberi gambaran itu nama dan

mengembangkan suatu perasaan terhadapnya. komunikasi tersebut efektif kalau pesan yang dikirimkan itu diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim.

c. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang atau keseluruhan organisasi.

d. Keadaan saling bergantung

Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi. Begitu juga halnya dengan jaringan komunikasi dalam suatu organisasi saling melengkapi.

e. Hubungan

Karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. Oleh karena itu, hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat dalam suatu hubungan perlu dipelajari.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem.

g. Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidakpastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan di antara anggota, melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi dan menghadapi tugas-tugas yang kompleks dengan integrasi tinggi.

Struktur organisasi bisa mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam organisasi, struktur organisasi dapat didefinisikan secara luas sebagai ciri-ciri organisasi yang dapat digunakan untuk mengendalikan atau membedakan bagian-bagiannya. Suatu tujuan dalam organisasi adalah mengendalikan, menyalurkan dan mengarahkan perilaku untuk mencapai apa yang dianggap menjadi tujuan organisasi. Proses organisasi menimbulkan formulasi dan jenis kelompok yang berbeda. Kelompok formal organisasi yaitu kelompok komando dan kelompok tugas. Kelompok komando ditentukan oleh bagian organisasi, Kelompok ini terdiri atas bawahan yang melapor kepada pimpinan tertentu, hubungannya adalah wewenang antara

manajer dengan supervisor atau supervisor dengan bawahannya. Kelompok tugas terdiri atas karyawan yang bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan suatu tugas, kegiatan ini menyebabkan beberapa karyawan saling berkomunikasi dan saling mengadakan koordinasi sehingga tugas tersebut dapat dikerjakan dengan berjalan lancar. Pengelompokan orang di dalam situasi kerja merupakan hal yang wajar di mana untuk memenuhi kebutuhan sosial (Yuliana, 2012).

2. Peran Komunikasi Organisasi

Peran merupakan aspek dinamis dari seseorang, jika seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan tempatnya, maka orang tersebut akan menjalankan suatu peranan. Seseorang dapat dikatakan memiliki peran di masyarakat karena ia memiliki kedudukan, meskipun peran yang mereka jalankan berbeda satu dengan lainnya, tetapi masing-masing memainkan perannya sesuai dengan kedudukannya.

Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang karena menempati posisi tertentu di masyarakat atau lingkungan tempat ia tinggal. Ketika individu menempati peran tersebut, maka mereka akan merasa bahwa setiap kedudukannya akan menimbulkan harapan bagi orang sekitarnya. Dalam buku sosiologi suatu pengantar menjelaskan bahwa peranan memiliki beberapa aspek seperti berikut:

- a. Peranan termasuk dalam norma yang dihubungkan dengan status (kedudukan) seseorang di masyarakat.

- b. Peran merupakan konsep yang biasa dilakukan oleh individu dalam suatu kelompok atau organisasi di masyarakat.
- c. Peran dapat pula diartikan sebagai sikap individu dalam struktur sosial di masyarakat (Soekanto, 2022).

Tidak hanya itu Soekanto menjelaskan mengenai jenis-jenis peran di antaranya:

- a. Peran normatif yaitu peran yang dimainkan berdasarkan individu atau organisasi yang didasarkan dengan serangkaian norma atau aturan yang diterapkan dan berlaku di masyarakat.
- b. Peran ideal adalah suatu peran yang terdiri dari orang atau lembaga berdasarkan nilai-nilai ideal atau yang harus dilakukan di masyarakat.
- c. Peran faktual adalah peran yang dimainkan oleh seseorang atau berdasarkan fakta nyata secara konkrit yang terdapat di lingkungan atau kehidupan sosial yang berlangsung (Soekanto, 2022).

Menurut (Brent D & Stewart, 1998) mengemukakan beberapa peran dari komunikasi organisasi, yakni sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan setiap aktivitas individu, kelompok maupun unit lain di dalam organisasi.
- b. Memberikan pengarahan organisasi secara keseluruhan kepada bawahannya.
- c. Memberikan fasilitas pertukaran informasi dalam organisasi.

- d. Akan menjamin adanya timbal balik antara organisasi dan lingkungan yang ada di luar organisasinya (Soyomukti, 2012).

Menurut (Pace & Don F, 2001) indikator komunikasi organisasi sebagai berikut:

- a. Komunikasi ke bawah

Komunikasi yang mengalir dari satu tingkat dalam kelompok atau organisasi ke tingkat yang lebih bawah. Pola itu digunakan oleh pimpinan kelompok dan manajer untuk menetapkan sasaran, memberikan instruksi pekerjaan, menginformasikan kebijakan, dan prosedur ke bawahan, menunjukkan masalah yang memerlukan perhatian, dan mengemukakan umpan balik tentang kinerja.

- b. Komunikasi ke atas

Komunikasi ke atas mengalir ke tingkat yang lebih tinggi dalam kelompok atau organisasi. Komunikasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik ke atasan, menginformasikan mereka mengenai kemajuan ke sasaran, dan menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi.

- c. Komunikasi horizontal

Komunikasi terjadi di antara anggota kelompok kerja yang sama, di antara anggota kelompok kerja pada tingkat yang sama, di antara manajer pada tingkat yang sama, atau di antara setiap personel yang secara horizontal.

d. Komunikasi lintas saluran

Komunikasi organisasi muncul atas keinginan pegawai untuk berbagi informasi melewati batas-batas fungsional dengan individu yang tidak menduduki posisi atasan maupun bawahan mereka. Mereka melintasi garis fungsional dan berkomunikasi dengan orang-orang yang diawasi dan mengawasi tetapi bukan atasan maupun bawahan mereka.

Menurut (Afandi, 2018) proses komunikasi melibatkan lima unsur di antaranya yaitu komunikator (orang yang menyampaikan pesan), pesan (pernyataan yang didukung oleh lambang), komunikan (orang yang menyampaikan pesan), media (sarana yang mendukung pesan), dan efek (dampak sebagai pengaruh dari pesan). Kaitan antara unsur satu dengan unsur lain menciptakan sebuah proses komunikasi sebagai berikut:

a. Sumber

Merupakan manusia berakal budi yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan komunikasinya. Sering disebut pengirim pesan atau komunikator.

b. Pesan

Merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.

c. Media

Merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

d. Penerima

Merupakan pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.

e. Efek

Merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

f. Umpan balik

Merupakan salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari unsur-unsur komunikasi baik dari penerima maupun unsur lain sebelum pesan sampai kepada penerima pesan.

g. Lingkungan

Merupakan faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan kedalam empat macam yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu (Badu & Djafri, 2017).

3. Pesan Perdamaian

Pesan adalah bagian yang penting dalam komunikasi, menurut (Cangara, 2010) dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, dijelaskan bahwa pesan dalam proses komunikasi dapat disampaikan melalui interaksi langsung atau media komunikasi, dapat berisi berbagai jenis konten seperti pengetahuan, informasi, hiburan, propaganda, atau nasihat. Dalam komunikasi, pesan dapat disampaikan secara verbal atau non-verbal, pesan disampaikan secara verbal dan non-verbal

mempunyai tujuan agar pesan yang disampaikan menarik dan sesuai dengan tujuan komunikator.

Perdamaian, yang berasal dari kata "damai" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengacu pada keadaan yang aman, tanpa kerusuhan atau perang, serta rukun. Ini merupakan antonim dari konflik, permusuhan, sengketa, perseteruan, perselisihan, pertengkaran, dan tikai. Dengan logika biner, keberadaan atau ketiadaan satu hal menyiratkan keberadaan dan ketiadaan yang lain. Kehadiran perdamaian tergantung pada absennya konflik, dan perdamaian hanya muncul karena adanya konflik juga. Ketika keadaan tenang diubah menjadi konflik, atau sebaliknya, saat konflik mereda menjadi damai, keduanya adalah bagian dari dinamika yang sama, seperti mata uang dengan dua sisi yang berbeda. (Taufiq, 2016).

Pesan perdamaian dalam penelitian ini merupakan ajakan dan edukasi yang dilakukan untuk mengurangi konflik antar anggota organisasi. Pesan perdamaian terwujud ketika pemimpin mampu mengkomunikasikannya dengan baik ke setiap anggota. Dalam penelitian ini juga mengkaji dampak langsung dan tidak langsung dari penyampaian pesan perdamaian yang dilakukan oleh pimpinan organisasi.

Oleh karena itu, menurut (O. U. Effendy, 2009) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian pesan perdamaian. Antara lain sebagai berikut:

- a. Pesan-pesan dibuat dan disampaikan dengan cara yang menarik agar bisa menarik perhatian.
- b. Pesan digunakan menggunakan tanda-tanda yang sama antara sumber dan sasaran agar mudah di mengerti.
- c. Pesan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan sasaran dan memberikan Solusi.
- d. Pesan menyarankan satu jalan untuk memperoleh kebutuhan bagi organisasi.

Menurut (O. U. Effendy, 2009) penyampaian pesan perdamaian tersebut disebarkan dengan cara sebagai berikut :

- a. Dengan cara tatap muka, karena tatap muka kita berkomunikasi langsung, komunikator dan komunikan saling berhadapan sambil saling melihat. Dalam situasi komunikasi seperti ini komunikator dapat melihat dan mengkaji dari pembicara secara langsung, karena itu komunikasi tatap muka juga disebut komunikasi langsung.
- b. Dengan bermedia, pesan-pesan disampaikan melalui saluran atau sarana kepada banyak orang yang berada di lokasi yang berjauhan, seperti media sosial atau media massa. Dengan adanya media sosial ini dapat membuat individu lebih mudah untuk melakukan interaksi.
 - 1) Media sosial merupakan wada untuk manusia melakukan interaksi, interaksi yang dilakukan antar individu secara daring tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu, seperti yang terjadi

di platform seperti Instagram, Twitter, WhatsApp, dan Facebook.

- a) Instagram adalah salah satu media sosial yang digunakan oleh pengguna untuk berbagi video dan foto, serta dapat berinteraksi dengan pengguna lain, menggunakan fitur seperti komentar, *like*, dan pesan siaran langsung (Soraya, 2017).
- b) Twitter adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan membaca pesan singkat yang disebut "tweet", yang memiliki batasan panjang tertentu. Pengguna juga dapat mengikuti akun lain dan berinteraksi dengan tweet mereka melalui retweet, *like*, dan balasan (Kusuma, 2009).
- c) WhatsApp adalah aplikasi pesan instan yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks, gambar, video, dan file lainnya secara langsung melalui koneksi internet. Selain itu, pengguna juga dapat melakukan panggilan suara dan video serta membuat grup obrolan dengan beberapa orang sekaligus. Aplikasi ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk berkomunikasi tanpa menghabiskan biaya banyak, karena

tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan internet (Pranajaya & Wicaksono, 2018).

d) Facebook adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan komunitas lainnya. Pengguna dapat membagikan pembaruan status, foto, video, dan artikel, serta berinteraksi dengan konten yang dibagikan oleh pengguna lain melalui *like*, komentar, dan berbagi. Facebook juga menyediakan fitur seperti grup, halaman, dan acara untuk memfasilitasi interaksi yang lebih terfokus antara pengguna dengan minat atau kegiatan yang sama (Juju & Sulianta, 2010).

2) Media massa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi.

Panser Biru dalam menyebarkan pesan perdamaian dengan bermedia hanya menggunakan media sosial sebagai alat untuk penyebaran dan interaksi. Dengan adanya digital yang kuat dan strategi yang telah dilakukan tentunya dengan ini dapat lebih mudah untuk Panser Biru menyebarkan pesan perdamaian. Media sosial yang digunakan yaitu WhatsApp dan Instagram. Pertama, WhatsApp menjadi salah satu aplikasi pendorong yang dipilih Panser Biru sebagai media komunikasi karena dengan menggunakan aplikasi ini anggota

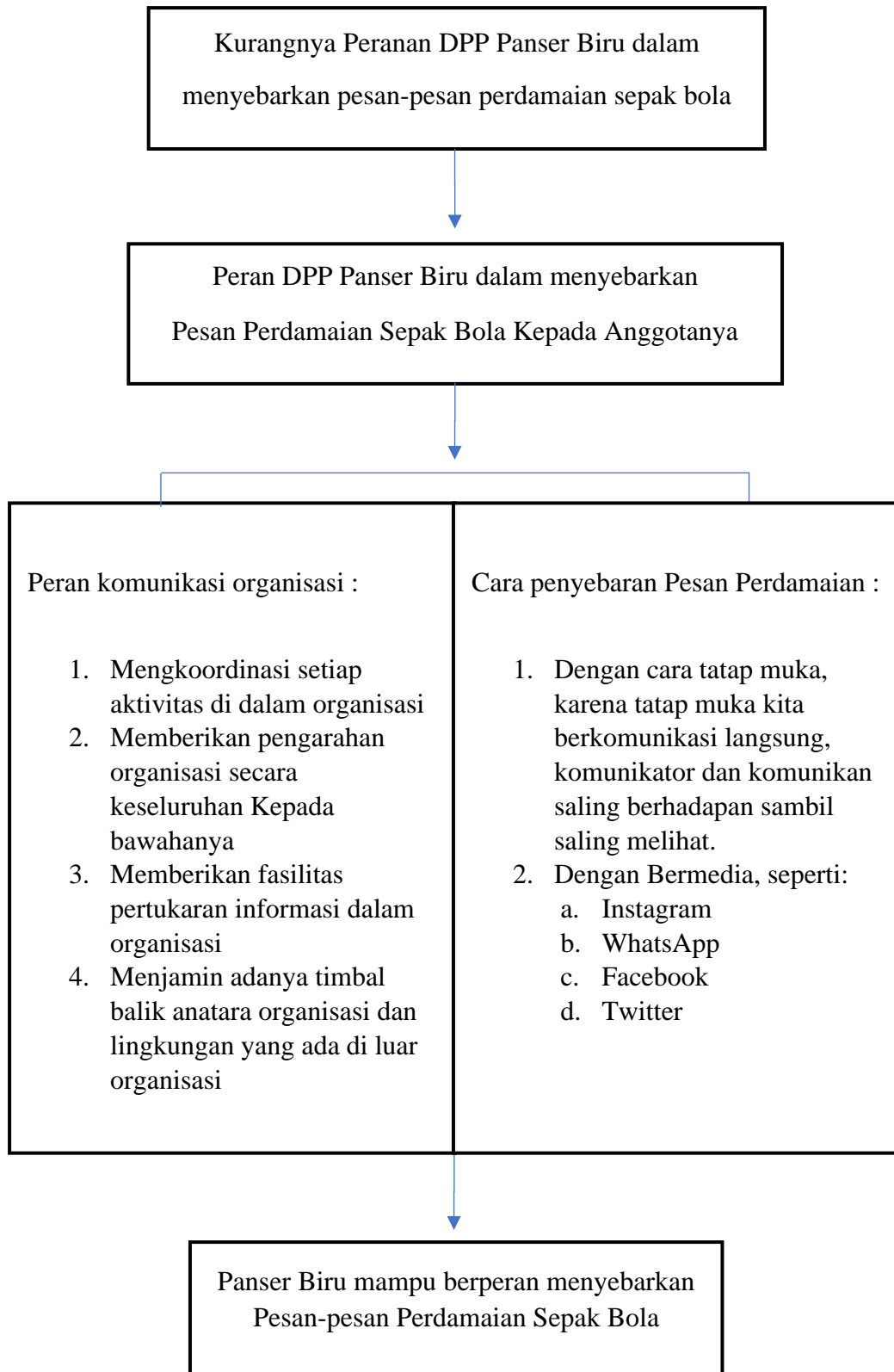
Panser Biru dapat berkirim pesan secara instan dan juga dapat saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Kedua, Instagram merupakan aplikasi yang populer dalam kalangan pengguna *handphone*. Karena Instagram memiliki banyak fitur seperti gambar atau video yang dapat mengakses semua informasi tentang Panser Biru dan PSIS Semarang.

G. Kerangka Berpikir

(Sugiyono, 2019) memaparkan bahwa kerangka pemikiran merupakan keterkaitan berbagai aspek yang diidentifikasi dengan teori. Kerangka pemikiran juga digunakan sebagai dasar pemikiran bagi peneliti yang didasarkan pada fakta-fakta hasil observasi dan kajian pustaka, kemudian diterjemahkan melalui bagan-bagan penelitian (Syahputri et al., 2023). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui alur penelitian sesuai objek yang diteliti.

Kerangka berpikir disusun berdasarkan identifikasi peneliti melalui berbagai sumber yang relevan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam penelitian. Secara umum kerangka berpikir memuat teori-teori, temuan, dan data-data yang menjadi dasar dikembangkannya suatu penelitian. Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti menarik beberapa konsep yang dijadikan acuan dalam penelitian berjudul “Peran Komunikasi Organisasi Suporter Panser Biru Dalam Menyebarkan Pesan-Pesan Perdamaian” adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa bahasa lisan dan tulisan orang serta perilaku yang dapat diamati (Hikmat, 2011 : 38). Teknik analisis deskriptif dapat dikatakan sebagai metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran yang objektif tentang suatu keadaan tertentu. Teknik analisis deskriptif juga merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menjelaskan secara akurat dan tepat fenomenanya (peristiwa) atau ciri-ciri individu ataupun kelompok (Aditya, 2009).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Panser Biru yang meliputi Ketua dan Anggota Panser Biru.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi Panser Biru dalam menyebarkan pesan-pesan perdamaian.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan dengan cara wawancara atau *depth interview*. Wawancara

merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka dengan informan supaya mendapat data yang mendalam. Wawancara kepada ketua organisasi Panser Biru, dan anggota Panser Biru.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber buku, jurnal, penelitian terdahulu, *website*, media sosial, dokumentasi, foto, dan beberapa sumber lain sebagai tambahan referensi penelitian untuk memperkuat informasi yang diterima.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan perolehan data informasi dengan cara mengamati secara langsung suatu objek, dalam observasi ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan. Agar peneliti dapat menyajikan gambaran yang sebenarnya dari perilaku dan setiap kejadian agar dapat memperkuat penelitian dengan memperoleh data yang akurat.

b. Wawancara Mendalam

Percakapan dengan tujuan tertentu disebut wawancara, dan melibatkan dua orang : pewawancara (interviewe) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara mendalam karena percaya bahwa

berinteraksi langsung dengan informan akan menghasilkan data yang komprehensif dan mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dan informasi yang berguna untuk mendukung penelitian, yang dapat berupa buku, arsip, dokumen, gambar, dan foto. Ketika disertai dengan gambar atau tulisan, dokumentasi dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas studi dokumen sebagai pelengkap wawancara. (Sugiyono, 2022)

5. Metode Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis data yaitu metode Miles & Hubberman dalam (Sugiyono, 2022) dengan istilah *Interactive Model*, yang terbagi menjadi tiga komponen yakni :

a. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan meringkas, pemilihan elemen utama, fokus pada aspek penting, dan pencarian pola serta tema yang relevan (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, data yang telah disederhanakan akan menyajikan gambaran yang lebih terperinci dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengaturan informasi agar memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif,

matriks, jaringan, grafik, dan bagan. (Rijali, 2018: 94). Penyajian data merupakan Langkah mengumpulkan data-data di lapangan hasil observasi yang kemudian di sesuaikan dengan teori-teori yang ada sebelumnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Hasil awal dari penelitian kualitatif masih bersifat provisional dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat dan mendukung selama proses pengumpulan data (Sugiyono, 2022).

6. Metode Uji Keabsahan Data

Metode pengumpulan data berbaris triangulasi digunakan untuk menilai validasi data penelitian. Metode pengumpulan data yang disebut triangulasi menggabungkan metode pengumpulan data yang berbeda dengan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan dengan informasi yang berasal dari berbagai sumber (Sugiyono, 2022).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Panser Biru adalah suporter PSIS yang mempunyai peran penting dalam pertandingan sepak bola, namun suporter sepak bola juga berpotensi menimbulkan konflik karena rivalitas antar klub. Panser Biru pernah mengalami konflik, salah satunya disebabkan oleh nyanyian rasis, meski begitu Panser Biru aktif menyebarkan pesan perdamaian untuk mengurangi konflik dan menciptakan budaya yang suportif dengan berbagai cara.

Komunikasi organisasi suporter Panser Biru memainkan peran dalam menyebarkan pesan-pesan perdamaian dalam sepak bola, yaitu dengan mengkoordinasi anggotanya dengan cara menyebarkan ke ketua korwil masing-masing selanjutnya ketua korwil menyebarkan kepada anggotanya, memberikan pengarahan kepada anggotanya dengan cara lewat dirigen saat di dalam stadion, memberikan fasilitas pertukaran informasi dengan cara sarasehan antara pengurus, anggota Panser Biru, serta manajemen PSIS Semarang, dan juga akan menjamin adanya timbal balik antara organisasi lingkungan organisasi. Penyebaran ini secara langsung dan juga menggunakan media sosial Instagram dan WhatsApp. Panser Biru berhasil mengedukasi anggotanya tentang pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas dan persaudaraan, mereka juga menginisiasi kampanye

perdamaian dan kolaborasi dengan suporter tim lain, yang membantu mengurangi tensi dan potensi konflik di dalam dan di luar stadion. Secara keseluruhan, pendekatan proaktif dan inklusif Panser Biru dalam komunikasi efektif menciptakan suasana yang lebih harmonis dan mendukung keberlanjutan sepak bola yang damai.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti dapat melakukan observasi partisipatif selama pertandingan untuk mengamati langsung bagaimana komunikasi organisasi terjadi dalam situasi yang nyata
 - b. Menambahkan teori untuk mengetahui komunikasi organisasi suporter dapat mempengaruhi sikap dan perilaku suporter lainnya terkait perdamaian.
2. Bagi Seluruh Suporter Sepak Bola
 - a. Berikan dukungan kepada tim favorit dengan cara menghormati tim lawan dan suporter mereka.
 - b. Jauhi tindakan provokatif seperti pelemparan objek atau seruan yang menyinggung dan dapat memicu konflik.
 - c. Tanamkan sikap sportivitas dalam diri, baik dalam kemenangan maupun kekalahan. Menghormati lawan dan suporter lawan adalah bagian penting dari budaya olahraga yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, V. (2022). *KOMUNIKASI KELOMPOK ANTAR ANGGOTA PANSER BIRU SEMARANG*. Universitas Semarang.
- Aditya, D. (2009). *Penelitian Deskriptif Politeknik Kesehatan Surakarta*.
- Afandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta.
- Astuti, N. D. (2017). *PENDEKATAN KOMUNIKASI AREMANIA SATRIA PURWOKERTO DALAM MENGEMBANGKAN ORGANISASI SUPORTER SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN*. IAIN Purwokerto.
- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Ideas Publishing.
- Brent D, R., & Stewart, L. P. (1998). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Rajawali Pers.
- Budi. (2021). *Komunikasi Organisasi Kontemporer*. CV. Pusdikra Mitra jaya.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali.
- Dyatmika, T. (2020). *Ilmu Komunikasi*. Zahir Publishing.
- Effendy. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2009). *KOMUNIKASI Teori dan Praktek*.
- Effendy, U. (2002). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Fahreza, A. N. (2020). *Pemain Kedua Belas Mahesa Jenar : Dinamika Panser Biru Sebagai Suporter PSIS Semarang Tahun 2001-2006*. UNNES.
- Hendaryani, M. (2020). *Organizational communication of the hatch indonesia*. 128.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian : dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Irma, A., Widyasari, S., & Luqman, Y. (2023). *Program Sarasehan PSIS Semarang dalam Membina Hubungan Baik dan Etika Dukungan Supporter*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublis>
- Juju, D., & Sulianta, F. (2010). *Hitam Putih Facebook*. PT Elek Media Komputindo.
- Kusuma, H. (2009). *Manajemen Produksi*.
- Laili, N. (n.d.). *Pola Komunikasi Organisasi Antara Atasan dan Bawahan di PT Dwikarya Prasetya Nusantara Surabaya*.
- Manoppo, I. R. A., Mantiri, M., & Sambiran, S. (2017). Fungsi Koordinasi pemerintahan Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 2 (2).

- Maulan, Y., & Sodik, F. (2022). *Suporter PSIS dan Persis Bentrok Usai Derby Jateng*. Viva.Co.Id. <https://www.viva.co.id/amp/bola/liga-indonesia/1516856-suporter-psis-dan-persis-bentrok-usai-derby-jateng>
- Moleong, & L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mubina, M. F. (2020). *Fanatisme dan Ekspresi Simbolik di Kalangan Suporter Sepak Bola: Kajian Etnografis Terhadap Kelompok Suporter PSIS Panser Biru dan Snex*.
- Muhtar, M. R. (2021). *Peran Komunitas Suporter Sepak Bola Jember Berani Dalam meningkatkan Semangat Pemain*.
- Mukminin, & Ainun, M. (2019). *Komunikasi organisasi suporter Brigata Curva Sud (BCS) dalam menjaga loyalitas anggota*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Pace, W., & Don F, F. (2001). *Komunikasi Organisasi-Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Panuju, R. (2018). *PENGANTAR STUDI (ILMU) KOMUNIKASI*. Prenamedia Group.
- Pranajaya, & Wicaksono, H. (2018). *PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP DI KALANGAN PELAJAR : STUDI KASUS DI MTS AL MUDDDATSIRIYAH DAN MTS JAKARTA PUSAT. 14*.
- Purbaningrum, D. (2019). *Komunikasi Organisasi*.
- Putra, B. A. (2022). *Proses Komunikasi Massa Suporter Panser Biru melalui media sosial Instagram (@panserbiru2001) Dalam Mempromosikan Brand Image Panser Biru*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Putra, G. R. (2023). *Sepak Bola dan Politik : Kontribusi Panser Biru Terhadap Pemenangan Alamsyah Satyanegara Sukawijaya Pada pemilihan Umum Legislatif 2019*. UIN Walisongo.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadradah*, 17(33), 94.
- Rismawaty, Surya, D. E., & Juliano, sangra. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rekayasa Sains.
- Rogers, E. M. (1976). *Communication in Organizations*. Free Press.
- Soraya, I. (2017). Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandungmakuta). In *Jurnal Komunikasi* (Vol. 2). www.antara.com
- Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : Rajawali Press 242 (2022).
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 177–178.

- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.))*.
- Sunarso, B. (2019). *PERILAKU ORGANISASI*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Syahputra, I. (2016). *Terbentuknya identitas fans sepakbola sebagai budaya massa dalam industri media*.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*.
<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Taufiq, I. (2016). *Al-Quran bukan kitab teror : membangun perdamaian berbasis Al-Quran*. Yogyakarta : Penerbit Bentang.
- Wijaya, I. S. (2019). *Dinamika Komunikasi Organisasi Di Perguruan Tinggi*. 39.
- Wijaya, S. I. (2019). *DINAMIKA KOMUNIKASI ORGANISASI DI PERGURUAN TINGGI*. *Uwais Inspirasi Indonesia*, 48.
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi* . Gramedia.
- Yuliana, R. (2012). *Peran Komunikasi Dalam Organisasi*.
- Zahara, E. (2018). Peran Organisasi Komunikasi Bagi Pimpinan Organisasi. *Warta Dharmawangsa*, 56, 1829–7463.